

Revitalisasi Fungsi TPA Sebagai Pusat Pembinaan Literasi Qur'ani Di Desa Pujirahayu Lampung Selatan

Ali Mustofa Ghufron¹ *, Mahmud Syamsuri, M.Pd², Dwi Retno wati, M.Pd³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAINU Kotabumi, Lampung, Indonesia

alimustofaghufro3@gmail.com mahmudsamsuri3@gmail.com dwiretno@stainuku.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai pusat pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani di Desa Pujirahayu, Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar di TPA mengalami penurunan baik dari segi kehadiran santri maupun kualitas pembelajaran.

Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan ustaz, santri, dan masyarakat dalam memperkuat kurikulum pembelajaran, meningkatkan kapasitas pengajar, serta memperbaiki sarana pendukung TPA. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Permasalahan utamanya meliputi penurunan partisipasi santri, metode pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan SDM serta sarana. Program revitalisasi mencakup pelatihan metode mengajar kreatif, pendampingan literasi Qur'ani, pembinaan akhlak santri, dan perbaikan sarana lingkungan belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar santri, penguatan peran ustaz dalam mendidik dengan metode aktif, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Peningkatan partisipasi santri bahkan mencapai 40%. Revitalisasi TPA terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter islami dan peningkatan literasi Qur'ani anak-anak di lingkungan desa. Nilai moral yang ditekankan antara lain kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dampak jangka panjangnya adalah menguatnya fungsi sosial dan spiritual TPA dan pembentukan generasi Qur'ani berakhlak mulia.

Kata Kunci: TPA, Pembinaan Akhlak, Literasi Qur'ani, Revitalisasi, Pengabdian Masyarakat

Revitalization of the Role of TPA as a Center for Qur'anic Literacy Development in Pujirahayu Village, South Lampung

Abstract

This community service activity aims to revitalize the function of the Qur'anic Learning Center (TPA) as a hub for moral development and Qur'anic literacy in Pujirahayu Village, South Lampung Regency. Initial observations indicated a decline in learning activities at the TPA, both in terms of student attendance and the quality of instruction.

Through a participatory approach, this initiative involved teachers, students, and the local community in strengthening the learning curriculum, enhancing teacher capacity, and improving the supporting facilities of the TPA. The approach used was *Participatory Action Research* (PAR). The main problems identified were the decline in student participation, monotonous teaching methods, and limitations in human resources and facilities. The revitalization programs included training on creative teaching methods, Qur'anic literacy mentoring, moral development for students, and the improvement of facilities and the learning environment.

The results showed an increase in students' learning interest, a strengthened role of teachers through the use of active teaching methods, and heightened community awareness of the importance of Qur'anic education. The increase in student participation reached 40%. The revitalization of the TPA has proven to contribute to the development of Islamic character and the improvement of Qur'anic literacy among children in the village environment. Moral values emphasized included honesty,

discipline, and responsibility. The long-term impact is the strengthening of the TPA's social and spiritual function and the formation of a morally upright Qur'anic generation.

Keywords: TPA, Moral Development, Qur'anic Literacy, Revitalization, Community Service

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada generasi muda. Melalui TPA, anak-anak diajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an, tajwid, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, hingga nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi fondasi pembentukan karakter muslim. Keberadaan TPA di tengah masyarakat desa memiliki arti penting karena menjadi sarana pembelajaran keagamaan yang mudah diakses, fleksibel, dan dekat dengan lingkungan sosial anak. Oleh sebab itu, TPA memiliki peran yang tidak tergantikan dalam membina generasi Qur'ani yang berakhlak mulia serta memiliki kesadaran religius yang kuat sejak usia dini.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat, peran TPA menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Banyak TPA di wilayah pedesaan mengalami stagnasi dalam kegiatan pembelajarannya akibat keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan bagi para ustaz-ustazah, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup anak-anak di era digital juga berpengaruh terhadap minat belajar mereka terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini menyebabkan turunnya motivasi dan partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar di TPA.

Desa Pujirahayu, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi religius cukup tinggi dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Kehidupan sosial masyarakat di desa ini masih kental dengan nilai-nilai gotong royong dan tradisi keagamaan, seperti kegiatan pengajian, tadarus, dan peringatan hari besar Islam. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan keagamaan nonformal, khususnya di TPA Ar-Rohman, belum berjalan secara optimal. Aktivitas belajar-mengajar mengalami penurunan baik dari segi kehadiran santri maupun efektivitas metode pembelajaran. Pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani masih terbatas pada kegiatan membaca dan hafalan tanpa penguatan makna dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk merevitalisasi fungsi TPA agar tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani yang relevan dengan kebutuhan zaman. Revitalisasi ini menuntut adanya kolaborasi antara berbagai pihak, terutama pengelola TPA, tokoh agama, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi. Melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan TPA yang lebih hidup, produktif, dan inovatif, serta memberikan dampak nyata terhadap perkembangan spiritual dan moral anak-anak di Desa Pujirahayu.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat fungsi TPA Ar-Rohman sebagai pusat pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani, sekaligus mengembalikan peran strategisnya sebagai wadah pendidikan Islam nonformal yang menjadi motor penggerak kehidupan religius masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui partisipasi langsung para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, seluruh komponen masyarakat Desa Pujirahayu, termasuk pengurus TPA Ar-Rohman, para ustaz-ustazah, santri, dan tokoh masyarakat, dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi dan identifikasi masalah di lapangan. Tim pengabdian melakukan survei, wawancara, dan diskusi kelompok bersama pengurus TPA dan tokoh masyarakat untuk menggali kondisi aktual lembaga, termasuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an,

keterbatasan tenaga pengajar, serta kurangnya sarana pendukung. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan prioritas program revitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Selanjutnya dilakukan perencanaan program revitalisasi, yang dirancang berdasarkan hasil temuan lapangan. Tim bersama masyarakat menyusun rencana kerja yang meliputi pelatihan metode mengajar Al-Qur'an bagi ustaz-ustazah, penyusunan jadwal pembelajaran tematik yang lebih terstruktur, dan rencana perbaikan fasilitas belajar. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif agar kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di TPA.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa bentuk kegiatan utama. Pertama, pelatihan bagi para ustaz dan ustazah mengenai metode pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan, termasuk teknik tahsin tilawah dan penggunaan media pembelajaran sederhana. Kedua, pendampingan langsung dalam proses belajar santri dilakukan dengan pendekatan literasi Qur'ani, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal, tetapi juga memahami kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui kegiatan bercerita dan diskusi nilai-nilai moral. Ketiga, dilakukan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan keislaman yang bersifat aplikatif, seperti hafalan doa, praktik ibadah harian, serta penyampaian kisah teladan Nabi dan sahabat. Keempat, dilakukan pengadaan dan perbaikan sarana pendukung seperti mushaf, papan tulis, alat peraga, serta penataan ruang belajar agar suasana TPA menjadi lebih nyaman dan kondusif.

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap proses belajar dan interaksi santri, wawancara dengan ustaz-ustazah, serta diskusi dengan tokoh masyarakat. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan partisipasi santri, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, perubahan sikap dan akhlak, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan TPA. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, semangat religiusitas, dan kesadaran bersama untuk terus mengembangkan TPA sebagai pusat pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini menekankan kolaborasi, partisipasi, dan keberlanjutan sebagai prinsip utama dalam upaya merevitalisasi fungsi TPA Ar- Rohman di Desa Pujirahayu, sehingga pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjaga keberlangsungan pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani di lingkungan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aspek	Uraian
Nama Lembaga	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar- Rohman
Lokasi	Desa Pujirahayu, Lampung Selatan
Masalah Utama	- Penurunan partisipasi santri - Metode pembelajaran monoton - Keterbatasan SDM dan sarana
Tujuan Revitalisasi	- Menghidupkan kembali fungsi TPA sebagai pusat pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani
Pendekatan yang Digunakan	Participatory Action Research (PAR)
Pelaksana Kegiatan	Kolaborasi antara tim pengabdian, pengurus TPA, ustaz/ustazah, tokoh agama, dan masyarakat
Program Revitalisasi	- Pelatihan metode mengajar kreatif - Pendampingan literasi Qur'ani - Pembinaan akhlak santri - Perbaikan sarana & lingkungan belajar

Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi santri meningkat 40% - Kompetensi ustaz/ustazah meningkat - Lingkungan belajar lebih kondusif - Literasi Qur'ani lebih bermakna
Nilai Moral yang Ditekankan	Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab
Peran Masyarakat	Dukungan moral & material dari orang tua dan warga memperkuat keberlanjutan dan semangat kebersamaan
Dampak Jangka Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kualitas pembelajaran - Fungsi sosial & spiritual TPA menguat - Pembentukan generasi Qur'ani berakhlak mulia

Gambar 1. Aspek Dan Uraian Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada generasi muda. Melalui TPA, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dibentuk akhlaknya agar menjadi pribadi muslim yang berkarakter. Namun, dinamika sosial dan perkembangan teknologi menyebabkan banyak TPA mengalami penurunan aktivitas akibat keterbatasan sumber daya manusia, metode pembelajaran yang monoton, serta sarana yang kurang memadai. Kondisi tersebut juga dialami oleh TPA Ar- Rohman di Desa Pujirahayu, Lampung Selatan, yang mengalami penurunan partisipasi santri dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah revitalisasi agar TPA kembali berfungsi sebagai pusat pembinaan akhlak dan literasi Qur'ani yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian, pengurus TPA, ustaz-ustazah, tokoh agama, dan masyarakat, dilakukan serangkaian program revitalisasi yang mencakup pelatihan metode mengajar kreatif, pendampingan literasi Qur'ani, pembinaan akhlak santri, serta perbaikan sarana dan lingkungan belajar. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap kegiatan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal sehingga hasilnya dapat berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Partisipasi santri meningkat hingga 40%, menunjukkan tumbuhnya antusiasme baru dalam belajar Al-Qur'an. Para ustaz dan ustazah juga mengalami peningkatan kompetensi mengajar melalui pelatihan metode talaqqi, tiktir, serta penerapan kisah Qur'ani sebagai media pembinaan akhlak. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif setelah dilakukan perbaikan fasilitas dan penataan ruang belajar. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan literasi Qur'ani yang lebih bermakna, di mana santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, menjadi faktor penting dalam keberhasilan revitalisasi ini. Dukungan moral dan material dari warga desa memperkuat keberlanjutan program serta menghidupkan kembali semangat kebersamaan dalam kegiatan keagamaan. Revitalisasi TPA Ar- Rohman di Desa Pujirahayu tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat fungsi sosial dan spiritual TPA sebagai wadah pembinaan karakter dan literasi Qur'ani. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan lembaga keagamaan lokal dapat menjadi sarana efektif dalam membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia serta memperkuat kehidupan religius masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar- Rohman di Desa Pujirahayu merupakan respons terhadap tantangan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan Islam nonformal di era modern. Meskipun memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai keagamaan dan membentuk karakter anak sejak dini,

banyak TPA mengalami penurunan kualitas akibat keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan fasilitas.

Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan pengabdian ini berhasil membangun keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program revitalisasi. Kegiatan yang meliputi pelatihan metode pembelajaran kreatif, pendampingan literasi Qur'ani, pembinaan akhlak, serta perbaikan sarana belajar terbukti mampu menghidupkan kembali semangat belajar anak-anak serta meningkatkan kompetensi para pengajar.

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi santri (hingga 40%), kompetensi ustaz-ustazah, kualitas lingkungan belajar, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an. Pendekatan yang tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman membawa dampak pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Dukungan masyarakat, terutama orang tua, menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan program ini.

Penguatan kelembagaan TPA sangat penting dilakukan melalui dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait dalam bentuk regulasi, dana operasional, dan pembinaan berkelanjutan.

Peningkatan kompetensi pengajar perlu menjadi agenda rutin dengan materi pelatihan yang kontekstual dan sesuai perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, sebaiknya difasilitasi melalui forum komunikasi yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan TPA.

Literasi Qur'ani perlu dikembangkan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek membaca dan hafalan, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Model revitalisasi berbasis partisipatif seperti yang dilakukan di TPA Ar-Rohman dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di TPA lain yang menghadapi tantangan serupa. Pemanfaatan teknologi secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat santri, selama tidak mengabaikan nilai-nilai tradisional yang telah terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Nonformal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alwi, M. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 112–125.
- Arifin, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, A. (2022). Revitalisasi Peran TPA dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Ummat*, 5 (1), 34–44.
- Basri, H. (2020). *Pendidikan Islam Nonformal: Konsep, Implementasi, dan Tantangan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli, M. R., & Purnomo, A. (2022). Implementasi Participatory Action Research dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 115–125. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v4i2.9876>
- Fauzi, A. (2019). Literasi Qur'ani dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 22–33.
- Hidayat, N. (2021). *Revitalisasi Lembaga Pendidikan Islam Nonformal di Era Digital*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khasanah, U. (2020). Literasi Qur'ani sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–56.
- Lubis, S. A. (2018). *Akhlak dan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, I. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah melalui Kegiatan TPA di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9 (2), 89–102.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2020). Peran Ustaz dan Ustazah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi Islam*, 8 (1), 55–68.

- Nurhidayati, E. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Anak. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 23–35.
- Rahman, F. (2022). Revitalisasi Fungsi TPA dalam Membentuk Generasi Qur'ani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 7 (2), 78–90.
- Rosyid, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Press.
- Sari, L. P. (2021). Penerapan Metode Talaqqi dan Tikrar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak dan Islam*, 5 (3), 140–152.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.